

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang di dunia dengan berbagai jenis masalah yang dihadapinya, salah satunya yaitu di bidang kependudukan karena masih tingginya pertumbuhan penduduk. Berdasarkan hasil proyeksi jumlah penduduk di Indonesia dari tahun 2018-2021 terus meningkat, tahun 2018 sebesar 264.161 juta jiwa, tahun 2019 sebesar 266.91 juta jiwa, tahun 2020 sebesar 269.603 juta jiwa, dan per Juni 2021 jumlah penduduk di Indonesia sebanyak 272.23 juta jiwa (Proyeksi Penduduk Indonesia 2015-2045). Laju pertumbuhan penduduk dan meningkatnya angka kelahiran ini dapat berdampak terhadap pembangunan sehingga perlu kebijakan untuk membatasinya (Dukcapil Kemendagri, 2021).

Untuk meningkatkan kualitas hidup serta kesejahteraan masyarakat Indonesia, kita sebagai warga negara Indonesia dengan seluruh masyarakat dan pemerintah harus melakukan program pembangunan. Program pembangunan yang paling penting untuk diprioritaskan ialah pengendalian penduduk dengan cara menjaga angka kelahiran (TFR) bahkan penurunan fertilitas dengan cara wanita usia subur mengikuti program KB dengan memakai kontrasepsi Jangka Panjang (Kemenkes RI, 2022).

Menurut hasil pemuktahiran pendataan keluarga tahun 2023 oleh BKKBN, menunjukkan bahwa angka prevalensi PUS peserta KB di Indonesia pada tahun 2023 sebesar 60,4%. Berdasarkan distribusi provinsi, angka prevalensi pemakaian KB tertinggi adalah Kalimantan Selatan (71,2%), Jawa Timur

(67,5%), dan Kep. Bangka Belitung (67,5%), sedangkan terendah adalah Papua (10,5%), Papua Barat (31,1%) dan Maluku (39,2%). Data angka prevalensi PUS peserta KB Provinsi Papua termasuk Papua Selatan, Papua Tengah, dan Papua Pegunungan. Selain itu, Data angka prevalensi PUS peserta KB Provinsi Papua Barat termasuk Papua Barat Daya (Kemenkes RI, 2023)

Jumlah pemakaian alat kontrasepsi di Provinsi Sumatera Barat tahun 2023 adalah 56,2%. Penggunaan KB tahun 2019 yaitu suntik (62,1%) dan pil (11,9%), implant (10,8%), IUD (8,2%), MOW (3,5%), MOP (0,4%) dan kondom (2,6%). Tahun 2020 yaitu suntik (62,2%) dan pil (11,9%), implant (10,9%), IUD (8,3%), MOW (3,6%), MOP (0,4%) dan kondom (2,7%) (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat, 2023).

Di Provinsi Sumatera Barat cakupan peserta KB aktif yaitu sebesar 58,3 % dengan jumlah wanita usia subur 2.802.950 orang. Jumlah PUS di Kabupaten Pesisir Selatan pada tahun 2023 sebanyak 81.485 orang dengan jumlah peserta KB aktif sebanyak 53.640 orang. Suntik: 37,82%, Implan: 28,39%, MOW (Metode Operasi Wanita): 14,34%, Pil: 11,82%, IUD: 2,33%, Kondom: 3,97%, MOP (Metode Operasi Pria): 0,57%. Terlihat variasi pemilihan metode kontrasepsi di Kabupaten Pesisir Selatan paling banyak adalah menggunakan metode suntik, Implan dan MOW. Persentase Capaian Peserta KB Di Kabupaten Pesisir Selatan dengan capaian tertinggi yaitu Tanjung Makmur 93 %, dan capaian terendah BB Balantai 41,6% dan

Puskesmas Kambang berada pada urutan ke 9 dengan tingkat capaian Kb sebesar 71.6%. (Profil Kesehatan Pesisir Selatan, 2024).

Data PUS di wilayah kerja Puskesmas Kambang sebanyak 2.083 pasang dengan peserta KB aktif berjumlah 1.806 peserta, dengan rincian akseptor KB sebagai berikut, implant sebanyak 19,4 %, suntik 63,7 %, kondom 2,6 %, Pil 9,9 %, MOP 2,9 %, MOW 2,9 % dan IUD 0,3 %. Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa suntik dan implant termasuk kontrasepsi yang banyak peminatnya sementara MOP, MOW dan IUD sangat minim peminatnya (Puskesmas Kambang, 2024).

Faktor internal dan eksternal akseptor KB yang mempunyai hubungan dengan pemakaian alat kontrasepsi adalah sosial budaya dan dukungan suami. Dukungan suami dalam KB merupakan bentuk nyata dari kepedulian dan tanggung jawab para pria. Suami yang merupakan kepala keluarga harus bijak dalam mengambil keputusan, baik keluarganya termasuk istrinya. Untuk memilih kontrasepsi yang akan digunakan seorang wanita (istri) tentunya sangat membutuhkan pendapat dan dukungan dari pasangannya (suami) (BKKBN, 2020).

Bentuk partisipasi suami dalam penggunaan alat kontrasepsi adalah mendukung istri dalam memilih alat kontrasepsi dan memberikan kebebasan kepada istri untuk menggunakan kontrasepsi tersebut. Setiap akseptor menggunakan kontrasepsi yang saat ini dipakai, dengan pertimbangan berbagai hal. Faktor yang memengaruhi pemilihan kontrasepsi yaitu berupa faktor internal berupa pengetahuan, pendidikan, umur, pekerjaan, paritas dan

sikap. Faktor eksternal yaitu dukungan suami, dukungan keluarga, tenaga kesehatan, ekonomi dan sosial budaya (BKKBN, 2018).

Berdasarkan penelitian Rani Mulyani, 2020 tentang Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Pada Pasangan Usia Subur Di Puskesmas Sunyaragi Kota Cirebon Tahun 2020 menyatakan Hasil analisis bivariat dengan chi-square diperoleh p value=0,004. Simpulan penelitian, terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan pemilihan metode kontrasepsi pada pasangan usia subur di Puskesmas Sunyaragi Kota Cirebon (Rani Mulyani, 2020).

Menurut Kismiasih Adethia (2024) penelitian berjudul Hubungan Sosial Budaya dan Pengetahuan Terhadap Minat Ibu dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Singkil Tahun 2024. Kesimpulannya didapatkan nilai p-value: $0,00 < 0,05$ yang artinya ada hubungan Sosial Budaya dan Pengetahuan Terhadap Minat Ibu Dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Singkil Tahun 2024. (Kismiasih Adethia, 2024)

Berdasarkan Survey awal yang peneliti lakukan pada Puskesmas Kambang dengan mewawancarai 10 orang PUS, didapatkan 5 PUS tidak menggunakan Kontrasepsi, 6 orang memiliki sosial budaya yang mempengaruhi, 3 orang PUS mendapatkan dukungan suami negatif.

Berdasarkan permasalahan yang sudah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian “Hubungan Dukungan Suami dan

Sosial Budaya Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi Pada Pasangan Usia Subur di Puskesmas Kambang Tahun 2025”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka di rumuskan masalah penelitian sebagai berikut, apakah ada “Hubungan Dukungan Suami dan sosial Budaya terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi Pada Pasangan Usia Subur di Puskesmas Kambang Tahun 2025”?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan Dukungan Suami dan Sosial Budaya dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Pada Pasangan Usia Subur di Puskesmas Kambang Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi Frekuensi Dukungan Suami terhadap Pasangan Usia Subur di Puskesmas Kambang Tahun 2025
- b. Diketahui distribusi frekuensi sosial budaya terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi Pasangan Usia Subur di Puskesmas Kambang Tahun 2025
- c. Diketahui distribusi frekuensi Penggunaan Alat Kontrasepsi Pasangan Usia Subur di Puskesmas Kambang Tahun 2025
- d. Diketahui Hubungan Dukungan Suami dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Pasangan Usia Subur di Puskesmas Kambang Tahun 2025.
- e. Diketahui Hubungan sosial budaya dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Pasangan Usia Subur di Puskesmas Kambang Tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan responden tentang dukungan suami dalam menggunakan KB terutama bagi peserta baru.

2. Bagi Peneliti

Sebagai pengembangan kemampuan peneliti dan menambah pengetahuan peneliti tentang pengaruh dukungan suami terhadap penggunaan alat kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur.

3. Bagi Puskesmas

Penelitian ini sebagai masukan bagi instansi terkait dalam melakukan penyuluhan atau konseling bagi peserta KB dan sebagai pelengkap data pelayanan kesehatan dalam mewujudkan keberhasilan program pembangunan yaitu meningkatkan derajat kesehatan masyarakat terutama kesehatan ibu dan bayi.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya dalam memperbanyak referensi tentang program KB dan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi Hubungan dukungan suami dan sosial budaya dengan penggunaan alat kontrasepsi terhadap Pasangan Usia Subur di Puskesmas Kambang Tahun 2025. Jenis penelitian ini yaitu Kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 16 Mei s/d 16 Juni Tahun 2025 yang bertempat di Puskesmas Kambang. Dengan jumlah populase 2083 dan sampel sebanyak 95 orang dengan teknik pengambilan sampel secara *Purposive Sampling*. Pengumpulan dan pengolahan data secara komputerisasi. Analisa data yang digunakan adalah analisa univariat dan bivariat, sedangkan uji statistik dilakukan adalah uji statistiik *Chi Square*

